

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹ Salah satu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan untuk membandingkan tingkat kesejahteraan masyarakat ialah dengan memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah jumlah hasil yang didapat atau diterima baik dari lingkungan formal yaitu suatu usaha resmi yang dapat menampung tenaga kerja maupun dari lingkungan informal yaitu lingkungan usaha tidak resmi yang diciptakan dan diusahakan sendiri oleh pencari kerja. Apabila hasil dari pendapatan masyarakatnya tinggi, maka masyarakat akan bisa mencukupi suatu kebutuhan hidupnya. Dan apabila pendapatannya tidak tinggi, maka masyarakat akan sulit untuk memenuhi biaya kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain, kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi.

Faktor ekonomi di Indonesia salah satunya kota Cirebon, yang dikenal sebagai kota udang menjadi suatu permasalahan yang belum terselesaikan bahkan bisa dikatakan permasalahannya cukup rumit untuk diselesaikan. Akibatnya timbul permasalahan lain, di antaranya pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan sosial. Dari adanya permasalahan tersebut mengakibatkan adanya keluhan masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup masyarakat yang perlu diperhatikan dan perlu dibantu yaitu disediakan lapangan pekerjaan serta kebutuhan pokok sandang maupun pangan terhadap masyarakat yang kurang mampu.

Masjid adalah tempat beribadah, di samping itu masjid juga bisa diberdayakan untuk pengembangan ekonomi masyarakat. Pengembangan ekonomi masyarakat adalah suatu usaha dalam mengerahkan sumber daya untuk membuka secara lebar kemampuan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas masyarakat baik potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan masyarakat, dan dapat ditingkatkan produktivitasnya. Maka masjid di samping sebagai tempat ibadah dan perkumpulan masyarakat, juga sekitar masjid adalah tempat yang baik untuk dapat

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial, www.dpr.go.id, 16 Januari 2009

mengembangkan ekonomi masyarakat Islam. Masjid At-Taqwa mempunyai fasilitas umum diantaranya; aula serba guna, koperasi, toko, sound system dan multimedia, kantor sekretariat, taman, gudang, ruang belajar (TPA/Madrasah) dan lain sebagainya. Bahkan banyak orang-orang yang berdatangan bukan dari masjid sekitar kota Cirebon, dan orang-orang yang berdatangan dalam rangka wisata sehingga ekonomi masyarakat Islam di sekitaran Masjid At-Taqwa bisa maju dan berkembang dengan pesat.

Masjid At-Taqwa adalah sentral masjid di kota Cirebon, Masjid nya megah dan menarik perhatian orang-orang dari luar daerah kota Cirebon. Sehingga di area masjid disediakan toko untuk berjualan dan fasilitas lainnya, sehingga banyak berkumpul orang-orang di sekitar masjid untuk transaksi ekonomi, misalnya makan, minum, dan lain sebagainya. Dengan adanya banyak orang transaksi ini, maka pengembangan ekonomi masyarakat di sekitar Masjid At-Taqwa berjalan. Jadi Masjid bukan hanya sebagai tempat beribadah saja melainkan masjid juga menjadi tempat kegiatan ekonomi dan kegiatan lainnya dalam upaya untuk mengembangkan masyarakat Islam.² Di sisi lain masjid juga harus dimaknai oleh semua umat Islam sebagai pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat dan pelayanan zakat umat. Saat penulis melakukan observasi di lingkungan masjid dan wawancara ke pengurus Masjid At-Taqwa Kota Cirebon memang banyak program-program atau kegiatan-kegiatan untuk memberdayakan masyarakat yang berada di daerah sekitar masjid.

Masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah bagi para jama'ahnya tetapi masjid juga diharapkan dapat dijadikan sebagai pusat aktivitas sosial dan ekonomi bagi para jama'ahnya. Pengembangan ekonomi berbasis masjid sangat penting agar terus dikembangkan pada para jamaah maupun masyarakat yang berada di daerah sekitar masjid At-Taqwa, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid At-Taqwa Kota Cirebon mempunyai upaya untuk membangun dan mempertahankan ciri positif di mata jama'ah masjid dan masyarakat sekitarnya yaitu dengan cara melakukan pengembangan ekonomi berbasis masjid dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masjid juga perlu memegang peranan di lingkungan masyarakat dengan adanya kecanggihan teknologi agar tidak ketinggalan perkembangan terkait peran-peran masjid. Artinya, masjid bisa dijadikan sebagai wadah beraneka ragam kegiatan-kegiatan jama'ah umat Islam. Sebab Peran masjid secara teoritis tidak hanya menitikberatkan terhadap kegiatan agama

² Wawancara langsung dengan Bapak M. Utsmani (Sekretaris umum atau Idharoh masjid At-Taqwa Kota Cirebon), Cirebon, pada tanggal 22 Juni 2020

saja melainkan antara kegiatan yang mengenai keagamaan dan kegiatan mengenai sosial masyarakat. Pada zaman Rasulullah SAW., masjid secara garis besar yaitu sebagai tempat ibadah dan sebagai tempat pembinaan pengembangan ekonomi masyarakat.

Pada kenyataannya fungsi masjid merupakan salah satu tempat berkumpulnya masyarakat untuk kegiatan berkonsultasi, meminta pertolongan dan membina masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya melalui pengembangan ekonomi berbasis masjid. Fungsi-fungsi masjid tersebut perlu terus diberdayakan dan dikembangkan dengan kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat agar berkembang lebih baik. Fenomena pengembangan ekonomi berbasis masjid dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah muncul di kota-kota besar provinsi Jawa Barat salah satunya Masjid At-Taqwa Kota Cirebon.

Pengembangan ekonomi berbasis masjid menjadi salah satu fungsi masjid yaitu untuk mengembangkan ekonomi umat yang bisa bergerak dalam sektor perdagangan dan usaha lainnya. Fungsi masjid perlu terus dikembangkan agar mempunyai masyarakat umat Islam yang berkualitas dan sejahtera dari segi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis masjid dan dari segi pemberdayaan sosialnya. Oleh karena itu dalam mengelola peran dan fungsi masjid perlu di dasari oleh semua umat Islam atau masyarakat bahwa masjid menyimpan potensi yang bisa dikembangkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat pengembangan ekonomi masyarakat berbasis masjid di Masjid At-Taqwa kota Cirebon mempunyai tiga daya layanan yang diantaranya : (1). Layanan bidang idharoh (tata usaha laksana manajemen organisasi); merumuskan Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (ADRT), penguatan kapasitas pengurus dan karyawan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) manajemen administrasi dan lain-lain, (2). Layanan bidang 'Imarah (tata kelola kemakmuran program kegiatan masjid), (3). Layanan bidang Ri'ayah yaitu untuk meningkatkan kualitas pemeliharaan fisik, bangunan dan lingkungan masjid.³

Kota Cirebon disatu sisi dikenal sebagai kota udang, tetapi disisi lain didapatkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pemerintah Kota Cirebon, pada tahun 2018 jumlah kemiskinan di Kota Cirebon mencapai 28,03 ribu jiwa, dan terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 35,0 ribu jiwa dibandingkan tahun sebelumnya. Jika dipresentasikan, penurunan tahun 2017-2018 sebesar 0,15%. Selanjutnya di tahun 2019 tingkat kemiskinan di Kota Cirebon mencapai 8,41% atau sebanyak 26,80 ribu jiwa, dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2020 dengan tingkat kemiskinan mencapai 9,51% atau sekitar 30,61 ribu

³Ibid

jiwa. Presentase penurunan dari tahun 2018-2019 mencapai 0,09% atau sebanding dengan 54,83 ribu jiwa.⁴ Data tersebut lebih singkatnya akan digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kota Cirebon
Tahun 2019-2020

TAHUN	JUMLAH (ribu jiwa)	PERSENTASE (%)
2020	30,61	9,52
2019	26,80	8,41

Sumber : Diolah dari Data Badan Pusat Statistik Kota Cirebon

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa secara umum, dari tahun 2019-2020 memang terjadi kenaikan angka kemiskinan jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada tahun 2019, maka setahun tersebut terjadi kenaikan jumlah penduduk dengan presentase mencapai 9,52%.⁵ Namun, indeks kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinannya justru mengalami kenaikan. Kenaikan nilai indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk cenderung semakin dekat dari garis kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin besar.⁶ Seperti yang telah diketahui bahwa kemiskinan di Indonesia bukanlah hal yang untuk diperbincangkan. Kemiskinan di Indonesia bahkan Kota Cirebon seolah sudah melekat pada masyarakat pedesaan maupun perkotaan, dan merupakan sesuatu yang tidak diinginkan namun sulit dihindari.

Dengan demikian, masjid dapat digunakan sebagai salah satu tempat yang cukup strategis untuk pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu perlu dibuat pembukuan peran dan fungsi pengembangan ekonomi berbasis masjid dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran dan fungsi pengembangan ekonomi berbasis masjid dapat dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai potensi masjid yang meliputi potensi dana masjid, potensi masyarakat sekitar masjid, dan lain-lain.

Pengelolaan masjid secara profesional berarti berupaya untuk memakmurkan masjid. Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surat At-Taubah ayat 18:

⁴Badan Pusat Statistik, Propil Kemiskinan Kota Cirebon, tersedia di cirebonkota.bps.go.id. Diakses pada tanggal 28 Januari 2021

⁵Badan Pusat Statistik. *Ibid*

⁶Berita Online 04 April 2020 diakses dari <http://www.radarcirebon.com/2017/04/04/penduduk-miskin-turun-tapi-keparahan-kemiskinan-naik/>. Diakses pada tanggal 01 November 2020 pukul 19.27 WIB.

اِيَّاكَ ۝ مَسْجِدًا ۝ مِنْ تِلْكَ ۝ مِنَ الْآخِرِينَ ۝ وَالَّذِينَ آتَوُا ۝ زَكَاةً ۝ وَلَمْ يَمَسُّ ۝ اِلَّاهَ

Artinya: “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S At-Taubah:18)

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah mempersaksikan keimanan orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid, seperti yang telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Disebutkan bahwa : telah menceritakan kepada kami Syuraih, telah menceritakan kepada kami Ibnu wahab, dari Amr ibnul Haris, bahwa Darij yakni Abus Samah pernah menceritakan kepadanya, dari Abu Haisam, dari Abu Sa’id Al-Khudri, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda : Apabila kalian melihat seorang lelaki bisa pergi ke masjid, maka saksikanlah oleh kalian bahwa dia berfirman. Allah SWT berfirman, “Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian.⁷

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas oleh penulis serta telah melihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti, peneliti menganalisa bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis masjid di Masjid At-Taqwa Kota Cirebon cukup menarik perhatian peneliti untuk meneliti secara ilmiah terkait peran dan fungsi Masjid At-Taqwa Kota Cirebon itu tidak hanya menjadi pusat tempat ibadah, melainkan masjid juga sebagai salah satu tempat yang strategis untuk mengembangkan ekonomi masyarakat, pengembangan ekonomi berbasis masjid, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar masjid.

Oleh karenanya rasa ingin tahu penulis yang sangat tinggi dalam hal tersebut menjadikan suatu hal yang positif dalam mengkaji lebih dalam dan menjadikannya sebagai bahan penelitiannya. Sehingga peneliti menulis judul **“Pengembangan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Masjid At-Taqwa Kota Cirebon)”**.

B. Rumusan Masalah

⁷ <https://tafsirpedia.blogspot.com/2018/01/tafsir-ibnu-katsir-surat-at-taubah-ayat-18>



Perumusan masalah dalam penelitian mencakup : Identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada masalah utama seperti di latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan organisasi masih kurang dalam pembiayaan karena hanya mengandalkan shodakoh dari jamaah.
- b. Masih terbatasnya lahan untuk kegiatan ekonomi di Masjid AT-Taqwa.
- c. Masih banyak masyarakat ekonomi lemah.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis masjid yang diselenggarakan di Masjid At-Taqwa Kota Cirebon dapat berjalan baik. Namun ada salah satu yang menjadi hambatannya yaitu masalah pembiayaan. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis masjid diantaranya : sumber daya, kompetensi, dukungan dana, dan ketersediaan dana. Empat faktor diatas salah satunya untuk mempengaruhi satu dengan lainnya dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat berbasis masjid.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah utama seperti latar belakang di atas, agar peneliti tidak merambat dalam pembahasan yang lain maka peneliti ingin membuat batasan masalah hal ini bertujuan agar lebih fokus dalam penelitian tersebut. Peneliti membuat batasan ini hanya fokus pada konsep masalah sebagai berikut:

- a. Proses pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi berbasis masjid
- b. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis masjid

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan organisasi Masjid At-Taqwa Kota Cirebon?
2. Bagaimana kegiatan-kegiatan ekonomi yang dikelola Masjid At-Taqwa Kota Cirebon?
3. Bagaimana faktor-faktor peluang dan tantangan Masjid At-Taqwa Kota Cirebon dalam mengembangkan potensi ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara pengelolaan organisasi di Masjid At-Taqwa Kota Cirebon
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan-kegiatan ekonomi yang dikelola di Masjid At-Taqwa Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui faktor-faktor peluang dan tantangan di Masjid At-Taqwa Kota Cirebon dalam mengembangkan potensi ekonomi

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan peneliti di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan bagi akademisi untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan ilmu baru dalam pembelajaran di bidang ekonomi, usaha mikro kecil menengah pada umumnya khususnya bagi para Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi koordinator Masjid At-Taqwa Kota Cirebon : Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis masjid di sekitar Masjid At-Taqwa Kota Cirebon bahkan Masjid yang berada di luar daerah Kota Cirebon.
 - b. Bagi Masyarakat Kota Cirebon : Dengan adanya usaha pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi berbasis masjid di sekitar Masjid At-Taqwa dapat mengetahui dampak pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan umat.
 - c. Bagi Penulis : Penelitian ini menjadi salah satu sarana bagi penulis sebagai sarana mengembangkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, serta dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Ekonomi Berbasis Masjid.